

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

Siti Juwaeriah-Muhyani-Gunawan Ikhtiono
PGMI – Fakultas Agama Islam UIKA Bogor
Email:sitijuwaeriah0211@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cooperative learning model of jigsaw type to the motivation of learning and student learning outcomes in the fourth grade mathematics course SDIT Al-Hidayah Cibinong Bogor Regency. The method used in this research is Quasi Eksperimen research method which is part of quantitative method, and has its own characteristic especially with the existence of control group and experiment group. In this study the selection of samples was not done randomly but deliberately chosen by the researchers. Instruments used in this research are: test, observation, questionnaire and documentation. The results showed that in the experimental class the value of t arithmetic > t table ($2.158 > 2.00$), based on the acquisition value can be concluded that t count > t table ($2.158 > 2.00$) H_a is accepted. This means that in this experimental class the value of the test after using the jigsaw type cooperative learning model is higher than the test before using the jigsaw learning model. For student learning motivation based on tables and recapitulation of questionnaire data can be seen that the result of control class with an average of 29.03 and experimental class with an average of 29.59. So it can be concluded that there is a significant influence between learning motivation and student learning outcomes taught by cooperative learning model type jigsaw with conventional learning model.

Keywords: *Jigsaw Model, Learning Motivation, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDIT Al- Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasi Eksperimen yang merupakan bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini pemilihan sampel tidak dilakukan secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: tes, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai t hitung $>$ t tabel ($2,158 > 2,00$), berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,158 > 2,00$) maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini nilai tes setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada tes sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Untuk motivasi belajar siswa berdasarkan tabel dan rekapitulasi data angket dapat dilihat bahwa hasilnya kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 29,03 dan kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 29,59. Jadi dapat disimpulkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model *Jigsaw*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara dua individu yang sama atau berbeda pengetahuannya. Dalam hal ini terjadi interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar, aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)¹.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu penting dan sebagai *core* dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.² Pada umumnya, belajar matematika identik dengan menghafal rumus-rumus tertentu. Dengan buku paket dan LKS yang sangat tebal dan banyak. Itulah yang menyebabkan para pelajar/siswa merasa bosan untuk belajar matematika. Mungkin dalam benak siswa, seringkali siswa bertanya, "Apa manfaat belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari?"

Pertanyaan itu dilontarkan karena mungkin siswa sudah kesal terhadap pelajaran mereka yang terasa membosankan. Tetapi sebenarnya, matematika sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang paling mudah sampai yang tersulit sekalipun. Namun kenyataannya matematika di sekolah dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal inilah yang menyebabkan nilai matematika selalu rendah dibandingkan pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD IT Al - Hidayah Cibinong. Dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. Situasi belajar mengajar yang kurang kondusif membuat siswa justru melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Banyak diantara mereka yang ramai sendiri, mengganggu teman, sekadar corat-corek buku, dan melamun. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Rena Media Group, 2013, h.18

² Hasbullah, *Media Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Savitra Collage, 2014, h. 1

pembelajaran di kelas. Guru lebih terfokus pada menerangkan ketimbang mengkondisikan siswa. Penggunaan metode ceramah oleh guru membuat sebagian siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran matematika.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang diharapkan akan efektif apabila : pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, kedua, dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana pendekatan digunakan³. Pendekatan pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa antara lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa dibagi ke dalam kelompok asal yang dimana setiap siswa mendapat topik masalah yang berbeda-beda. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa yang mendapatkan topik masalah yang sama berkumpul menjadi satu kelompok ahli untuk membahas dan memecahkan masalah yang didapat. Setelah selesai membahas topik tersebut, siswa kembali berkumpul dengan kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di kelompok ahli masing-masing kemudian mendiskusikan ulang dengan kelompok asalnya

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan berdiskusi dalam kelompok, maka siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta pengetahuan mereka, selain meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Al – Hidayah Cibinong Kab. Bogor.

Agar penelitian dapat lebih terarah maka permasalahan dibatasi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh atau tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

³ Ibid..., h. 1

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 148

terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD IT Al-Hidayah Cibinong Kab. Bogor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa? (2) Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran *Jigsaw* terhadap motivasi belajar matematika siswa. (2) Untuk mengetahui pengaruh pada model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD IT Al-Hidayah Cibinong”. Peneliti mengangkat masalah motivasi semangat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan berdiskusi dalam kelompok, maka siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta pengetahuan mereka, selain meningkatkan hasil belajar siswa di harapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar matematika dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen (Eksperimensemu). Dalam metode ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka semua gejala yang diamati diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga dimungkinkan digunakannya teknik analisis statistik.

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu pertengahan Februari 2017 s/d April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor secara sengaja (purposif) dengan pertimbangan : (1) Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlalu monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. (2) Proses

pembelajaran cenderung bersifat teacher center. (3) Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang dinilai sangat membosankan siswa dalam belajar.

Dalam Model penelitian ini, kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti akan tetapi peneliti hanya meneruskan kelompok yang telah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota dalam setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, namun tetap dibiarkan seperti biasa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan sendiri oleh peneliti.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-tesT	Treatmen	PostesT
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₂

O₁ = Pre-tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan control sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Post-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok control sudah diberikan perlakuan

X₁ = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

X₂ = Perlakuan terhadap kelas control berupa pelajaran matematika tanpa menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

Setelah memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Maka diberikan tes akhir dengan soal yang sama kemudian hasil tes kedua kelompok tersebut dianalisis. Dengan demikian dari tes hasil belajar dapat dibuktikan apakah hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar matematika kelas kontrol.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu sebagai variabel terikat, kemudian motivasi belajar dan hasil belajar yaitu sebagai variabel bebas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Maka dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV di SD IT Al-Hidayah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2015, hal. 117

⁶*Ibid.*, h.118

berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati setinggi apa semangat motivasi belajar siswa yang muncul pada saat proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Adapun deskripsi pengamatan nilai semangat motivasi belajar adalah:

Tabel 2
Deskripsi Pengamatan Nilai Motivasi Belajar

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas
		b. Ulet menghadapi kesulitan
		c. Lebih senang bekerja sendiri
		d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. ¹⁰

Keterangan:

Aspek yang dinilai

Motivasi Belajar

A = Tekun menghadapi tugas (1-5)

B = Ulet menghadapi kesulitan (1-5)

C = Lebih senang bekerja sendiri (1-5)

⁷Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 159

⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 153

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203

¹⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, h. 5.

D = Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (1-5)

Penafsiran Skor (Aspek A, B, C dan D)

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup baik

2 = Kurang baik

1 = Sangat kurang

Skor maksimal = 20

Penilaian

Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

2. Angket

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Angket yang diberikan yaitu angket yang sudah ada pilihan jawabannya, responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Angket yang diberikan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama guru memberikan materi pembelajaran.

Angket digunakan untuk mengetahui setinggi apa motivasi belajar siswa yang muncul pada saat proses pembelajaran dan ketika melakukan kegiatan yang ditugaskan oleh guru saat pembelajaran matematika, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Angket yang disebarkan hanya ada pilihan jawaban Ya, Kadang-kadang, dan Tidak. Responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Item pertanyaan angket berjumlah 12, berikut ini adalah kisi-kisi angket.

Tabel 3 Kisi-Kisi Soal Angket Motovasi Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas	10, 11,12	3
	b. Ulet menghadapi kesulitan	5,7,8	3
	c. Lebih senang bekerja sendiri	4,6,9	3
	d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	1,2,3	3

¹¹Ibid..., h. 199

Tabel 4 Keterangan Penskoran

No.	Variabel	Iya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Motivasi	3	2	1

Setelah semua butir pertanyaan yang memuat jawaban siswa diberi skor, setiap siswa skornya dijumlahkan. Jumlah skor siswa diinterpretasikan dalam keterangan –keterangan berikut:

Tabel 5 Interpretasi

Jumlah skor 25 – 36	Siswa memiliki motivasi yang tinggi
Jumlah skor 16 – 24	Siswa memiliki motivasi yang masih biasa saja
Jumlah skor \leq 15	Siswa memiliki motivasi yang rendah

3. Tes

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.¹² Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (pre-test) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (post-test). Pre test diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal hasil belajar matematika siswa, post-test diberikan setelah pemberian perlakuan. Tes yang akan dipakai perlu di validitaskan dahulu, kemudian soal yang valid layak untuk di pakai pada penelitian. Adapun kisi-kisi soal *Pre-test* dan *Post-test*, kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 6 kisi-kisi soal *Pre-test* dan *Post-test*

SK	KD	Indikator	Nomor Soal			Jml
			C1	C2	C3	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana dan hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan jenis-jenis bangun ruang sederhana. 	(isian =1, 2, 3, 4, 8)	(PG=3, 9)	(isian =5)	8
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi sifat-sifat bangun 	PG = 2, 4	(PG= 10)	PG = 7	8

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, h. 66

antar bangun.		ruang sederhana.		(isian= 6)	Isian = 8, 9, 10	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan contoh-contoh benda bentuk bangun ruang sederhana lingkungan sekitar. 	PG = 1, 6	PG = 5	Isian = 7	4

4. Dokumentasi

Dokumenasi yang digunakan adalah semua foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. dokumentasi foto tersebut digunakan untuk mendukung data dalam penelitian ini.

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif atau H_a yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari”. H_0 yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari”.

Uji-t dalam penelitian ini yaitu menghitung uji-t untuk data post-test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada kedua kelompok data yang terdiri dari kelas IV B sebagai kelas kontrol dan kelas IV D sebagai kelas eksperimen.

Tabel 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		29
Normal	Mean	0.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.98823741
Most Extreme Differences	Absolute	0.220
	Positive	0.110
	Negative	-0.220
Test Statistic		0.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar mata pelajaran Matematika yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Tabel 8
Uji Homogentias

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.523	7	13	0.024

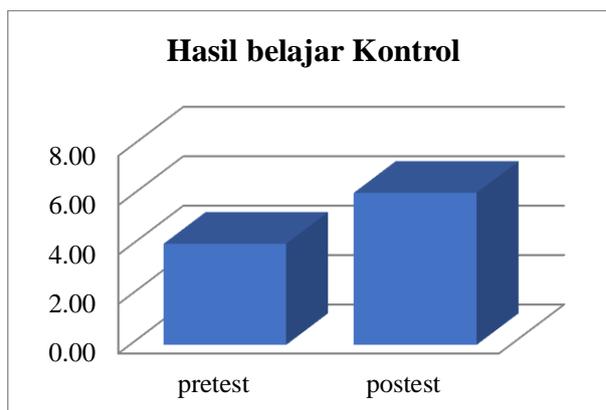
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional

Tabel 9
Hasil Test Kelas Kontrol

Kelas kontrol	Pretest	Posttest
Jumlah	118.67	178.33
Rata Rata	4.09	6.15

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 118.67 dengan rata-rata sebesar 4,09, sedangkan jumlah nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 178.33 dengan rata-rata sebesar 6,15. Adapun peningkatan hasil belajar Matematika pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:



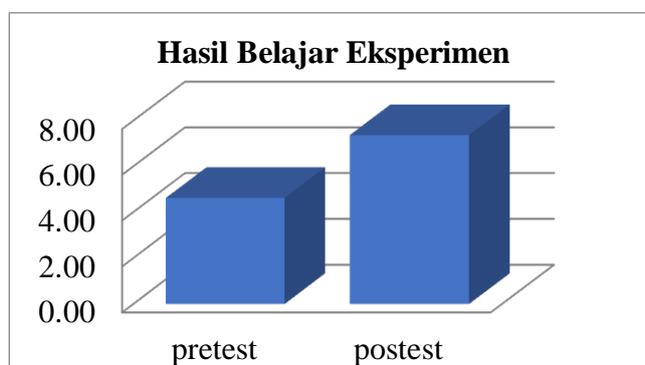
Gambar 1 Grafik Histogram
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

2. Data Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*

Tabel 10
Hasil Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Pretest	Posttest
Jumlah	134.00	213.67
Rata Rata	4.62	7.37

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *pre-test* kelas Eksperimen sebesar 134.00 dengan rata-rata sebesar 4,62, sedangkan jumlah nilai *post-test* kelas Eksperimen sebesar 213.67 dengan rata-rata sebesar 7,37. Adapun peningkatan hasil belajar Matematika pada kelas Eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, dapat dilihat pada grafik histrogram dibawah ini



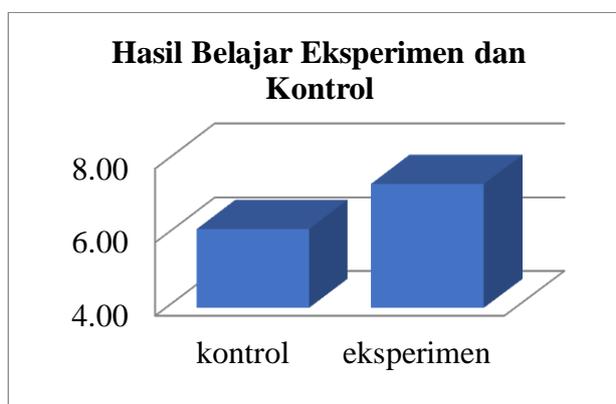
Gambar 2 Grafik Histogram
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

3. Deskripsi data *posttest* hasil belajar Matematika kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 11
Hasil posttest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas kontrol dan eksperimen	Posttest	Posttest
Jumlah	178.33	213.67
Rata Rata	6.15	7.37

Dari hasil belajar yang diperoleh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan nilai posttest. Dimana nilai posttest kelas kontrol berjumlah 178.33 dengan rata-rata 6,15 dan nilai posttest kelas eksperimen berjumlah 213.67 dengan rata-rata 7,37. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika kelas IV di SDIT Al- Hidayah Cibinong pada materi tentang bangun ruang, dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini:



Gambar 3 Grafik Histogram
Rekapitulasi Nilai Rata-rata Posttest

C. Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 12
Uji hipotesis

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig.	Mean	Std.	95% Confidence

					(2-tailed)	Difference	Error Difference	Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
n i l a i	Equal variances assumed	0.709	0.403	2.158	56	0.035	1.21966	0.56513	0.08756	2.35175
	Equal variances not assumed			2.158	55.199	0.035	1.21966	0.56513	0.08720	2.35211

Interprestasi :

$df = (N_1 + N_2) - 2 = 58 - 2 = 56$, dengan df sebesar 56 pada tabel nilai “t” pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,65. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam t hitung 2,592, maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar dari pada t tabel, yaitu $2,00 < 2,158 < 2,65$, maka terima H_a yaitu perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan uji coba tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al-Hidayah Cibinong.

D. Data Motivasi Belajar Matematika Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel. 13
Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1	Kontrol	29.03
2	Eksperimen	29.59

Berdasarkan tabel dan rekapitulasi data angket diatas tentang pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dapat dilihat bahwa hasilnya adalah kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 29,03 dan kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 29,59. hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya semua siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung nilai motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih terlihat dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada pelajaran Matematika sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guru.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Data yang diperoleh dianalisis serta diuji dengan statistik uji-t.

Dari hasil penelitian dan berdasarkan sumber-sumber data yang diperoleh pada Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Untuk motivasi belajar siswa berdasarkan Tabel dan rekapitulasi data angket tentang pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* dapat dilihat bahwa hasilnya kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 29,03 dan kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 29,59. hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya semua siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung nilai motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih terlihat dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada pelajaran Matematika sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guru.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai t hitung $>$ t Tabel ($2,158 > 2,00$), berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t Tabel ($2,158 > 2,00$) maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini nilai tes setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada tes sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Sehingga dapat disimpulkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hasbullah, *Media Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Savitra Collage, 2014.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Rena Media Group, 2013.